

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL
KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI MENJADI
PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT AMANAH
DAN JUJUR DI SMP NEGERI 1 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

HASRAWATI

NIM: 10156120089

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral kepada Peserta Didik Melalui Materi Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur di SMP Negeri 1 Pamboang” yang disusun oleh Hasrawati NIM: 10156120089, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 13 Maret 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Maret 2025 M
13 Ramadhan 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhi Arsalan, S.Pd., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I	(.....)
Munaqisy II	: Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Wahyuddin, M.Ed.	(.....)



Diketahui oleh;

Dekan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.
NIP: 197408151998031004

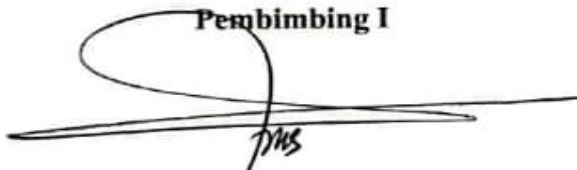
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Hasrawati NIM: 10156120089 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama Skripsi berjudul “ Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 Februari 2025

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si.M.Pd
199301152019032013

Pembimbing II



Wahyuddin, M.Ed
198804282020121005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrawati
Nim : 10156120089
Tempat, Tanggal Lahir : Timbogading, 31 Desember 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Timbogading Desa Betteng kec. Pamboang kab.
Majene
Judul : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai
Moral Kepada Peserta Didik Melalui Materi
Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat
Amanah Dan Jujur Di SMP Negeri 1 Pamboang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Majene, 13 Maret 2025

Hasrawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat teriring salam tidak pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul “Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang”. ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1).

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca. Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST, M.T. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku Wakil ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Majene
3. Dr. Basman, M.Ag selaku Wkll Ketua II Bidang Adminitrasi, Umum perencanaan dan Keuangan STAIN Majene
4. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama STAIN Majene
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.AG., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbyiah dan Keguruan STAIN Majene

6. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. Dan Wahyuddin, M.Ed. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.I. Dan Sukri Badaruddin, S.Pd. M.Pd. Selaku dewan penguji yang telah memberikan arahan, kritis, masukan, dan bantua kepada penulis untuk menciptakan karya yang baik.
8. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. slaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Isalam Negeri (STAIN) Majene.
9. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majane yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis
10. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tmpat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semonga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.
12. Seseorang yang pernah Bersama saya, terimakasih untuk pata hati yang di berikan pada saat proses penyusunan peneliti skripsi dan telah menjadi motivasi bagi saya untuk membuktikan bahwa saya akan menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan

dan menyakitkan dari proses pendewasaan peneliti. Sampai berjumpa dalam versi terbaik menurut takdir.

13. Terima kasih Kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktifitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya Rusli dan Halapa; Tentunya dalam proses penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat di butuhkan, dan tidak lupa saya juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing satu Muhammad Saddang S.Si.M.Pd. dan dosen pembimbing dua Wahyuddin, M.Ed. tentunya judul yang saya ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT AMANH DAN JUJUR di SMP Negeri 1 Pamboang” dapat terselesaikan dengan baik dengan mengharap Ridho Allah Swt.

Majene 27 Januari 2025
Penulis

HASRAWATI
NIM: 10156120089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Peran Guru	13
B. Pendidikan Agama Islam	22
C. Penanaman Nilai-Nilai	23
D. Nilai-Nilai Moral	24
E. Jujur dan Sifat Amanah.....	26
F. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34

D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik pengelolaan dan analisis data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pamboang	41
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai moral di SMP Negeri 1 Pamboang	47
C. Implementasi Nilai Moral di SMP Negeri 1 Pamboang	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

ABSTRAK

Nama : Hasrawati
NIM : 10156120089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Kepada Peserta Didik Melalui Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur Di SMP Negeri 1 Pamboang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Kepada Peserta Didik Melalui Materi Menjadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur di SMP Negeri 1 Pamboang, (2) bagaimana Implementasi Nilai Moral di SMP Negeri 1 Pamboang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral Kepada peserta didik melalui materi menjadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang. (2) Adanya bentuk implementasi nilai moral di SMP Negeri 1 Pamboang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah melalui pembelajaran, keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler. upaya ini cukup efektif karena siswa melalui menerapkannya dalam kebutuhan sehari-hari. Namun, proses tersebut masih menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan luar dan kurangnya dukungan sebagian orang tua.

kata Kunci: Nilai Moral, Peran Guru, PAI,

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemindahan dan pengembangan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, dalam hal ini Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai modal berharga untuk mendukung kehidupan manusia, tanpa Pendidikan kita akan tertinggal oleh perkembangan zaman, kehidupan manusia akan menjadi tidak teratur dan dapat mengalami kekacauan. Kemajuan dalam kehidupan dan kecanggihan zaman yang kita nikmati saat ini tidak terlepas dari hasil perkembangan Pendidikan.¹ Idealnya pendidikan agama harus bisa memperkuat pendidikan kebangsaan. Jadi, dalam sebuah sistem pendidikan umum yang dibiayai negara juga harus menopang tujuan dari negara ini, bahwa negara ini tidak hanya menjadikan seseorang menjadi taat beragama satu agama tertentu, tetapi juga harus menjaga kebangsaan. pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Tujuan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta akhlak mulia.²

Pendidikan adalah proses yang harus dilalui manusia untuk menemukan pencerahan dalam kehidupan dilingkungan sekitarnya. Proses ini berkaitan dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti pemahaman tentang agama, moral dan etika, pembentukan kepribadian, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang

¹Yudin Citriadin, Pengantar Pendidikan (Cet. 1; Jakarta PT. Grasindo, 2019).h. 6.

²Abd Rahman, “ Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, Vol 2, No. 1 (2022), h. 2-3.

diterapkan mencakup berbagai aspek yang mendukung pencapaian tujuan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan dan keinginan sangatlah penting. Pendidikan sendiri merupakan fondasi utama dalam membangun individu dan masyarakat. Urgensinya terlihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas hidup, pengentasan kemiskinan, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.³ Sementara itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang berintegritas. Sebagai elemen fundamental, pendidikan berkontribusi besar dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat menjadi individu yang unggul, bertanggung jawab, bermartabat, berkualitas, serta berakhlak mulia, sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu mengubah sifat dan perilaku seseorang agar menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Untuk membentuk karakter yang baik dan berakhlak, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik..⁴

Pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, seiring dengan kemajuan teknologi dan proses globalisasi. Pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Tanpa pendidikan sebuah bangsa akan tertinggal dibandingkan Negara-negara lain yang menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Selain itu tanpa pendidikan sebuah bangsa tidak akan mampu menghadapi berbagai tantangan global yang ada saat ini. Pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terstruktur dengan tujuan mengubah pengetahuan, perilaku, serta sikap agar selaras dengan ajaran islam. Sejalan dengan pengertian tersebut, zakiyah daradjat menyatakan bahwa

³Mulyadi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1 (2024), h. 183.

⁴Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'a", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol 18, No. 2 (2020), h. 68.

pendidikan agama islam merupakan usaha dalam bentuk bimbingan dan pengasuhan kepada anak, agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memahami, mengamalkan ajaran islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁵

Sekolah adalah tempat utama bagi peserta didik untuk menerima pendidikan. Di sana pendidikan siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga menemukan nilai-nilai kesadaran dan kejujuran. Mereka belajar tentang etika dan moral, serta mengembangkan rasa saling menghargai, kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu sekolah juga menjadi tempat yang aman memberikan perlindungan kasih sayang kepada siswa. Selain itu sekolah juga berfungsi untuk membangun karakter siswa yang mulia dan berbudi luhur. Guru memegang banyak peran dalam proses pembelajaran, baik sebagai pendidik maupun pembimbing. Sebagai figure yang sangat penting dalam dunia pendidikan, seorang guru harus mampu mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, guru memegang peranan penting setelah orang tua dalam penanaman nilai-nilai moral pada diri anak,⁶ Guru memiliki peranan besar dalam mata pelajaran yang diajarnya, maka guru dituntut untuk profesional dalam keahlian mengajar.

Tujuan guru pendidikan agama Islam dalam perbaikan moral dan etika siswa tidak dapat tercapai jika guru belum menguasai keahlian dalam bidang tersebut.⁷ Tanggung jawab ini menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam

⁵Umi Musy Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". STAI Taruna Surabaya. Vol.1. No.2. Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2018. h. 11.

⁶Ninda Larasati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Peserta Didik SMK Ypm 5 Sukodono Sidoarjo.," (*Tulungagung , Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2022), h. 3.

⁷Parnawi, Dan Ahmed Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa di Smk Negeri 4 Batam", *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* Vol 3, No 1. (2023), h. 86.

agar selalu berusaha mempelajari dan menguasai keahlian mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang guru seperti dalam: QS al-Mujadalah ayat 11.

فَاتَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Terjemahan Bahasa Mandar :

E inggannana to matappa' mua dipauangngio: pialoango 'o Lalang di majelis (pe'oroang), jari pialoammon'o. Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua ' dipa' uangngio: Pikke ' de'o, jari pikke ' de'o, Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau'.⁹

Idealnya Pendidikan agama Islam seharusnya dapat memperkuat Pendidikan kebangsaan. Dalam system Pendidikan umum yang dibiayai negara, hal ini juga harus mendukung tujuan negara, yaitu agar seseorang tidak hanya menjadi taat beragama dalam suatu agama tertentu, tetapi juga memiliki rasa kebangsaan.

Secara etimologis, istilah "moral" berasal dari bahasa Latin mos (moris), yang memiliki makna adat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Saat ini, istilah moral atau moralitas umumnya digunakan untuk merujuk pada perilaku seseorang. Moral dapat diartikan sebagai ukuran baik atau

⁸Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: J ART, 2004), h. 543.

⁹Idham Khalid Bodi, *Terjemahan Al-Quran dalam Bahasa Mandar* (Al-Quran-Mandar-Indonesia), (Cet. 1; Makasar: Yayasan Menara Ilmu, 2021), h. 961.

buruk seseorang, baik dalam kepastiannya sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Selain itu, moral memiliki dua pengertian utama, yaitu: 1. Serangkaian nilai yang diterima secara umum mengenai baik dan buruk dalam perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, serta kesusilaan. 2. Kondisi mental yang mendorong seseorang untuk tetap berani, bersemangat, termotivasi, dan berdisiplin, yang tercermin dalam tindakannya.¹⁰

Nilai-nilai moral peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar, peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan lebih mudah mendengarkan dan mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami penjelasan dan instruksi yang diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap dan perilaku baik adalah dengan melatih peserta didik untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini peserta didik dapat terbiasa melakukan hal-hal positif, seperti menggunakan kata-kata seperti “tolong”, “maaf”, dan “terimah kasih” dalam interaksi sehari-hari.¹¹

Penanaman nilai-nilai moral sejak dini bertujuan agar peserta didik dapat menghargai keberagaman. SMP Negeri 1 Pamboang, yang masih terbilang baru, tampaknya juga berupaya untuk tidak ketinggalan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada semua peserta didiknya.

Dari sini, peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk menyelidiki penanaman nilai-nilai moral di SMP Negeri 1 Pamboang. Agar peneliti ini memiliki arah yang jelas, peneliti akan merumuskan topik tersebut dalam sebuah judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Kepada Peserta

¹⁰Yeni Ratmelia, “Nilai Moral dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah”, *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol 1, No. 1 (2022), h.180.

¹¹Citra Nur Qomaria Helmi dan Iqnatia Alfiansyah, “Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas IV Sd Negeri Kaliwates”, *Jttee* Vol 5, No 2(2021), h. 143.

Didik Melalui Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur di SMP Negeri 1 Pamboang”

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan, maka fokus penelitian ini adalah pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral, yang mencakup beberapa aspek, yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat bagi peserta didik di sekolah.

2. Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian. Adapun bagian-bagian dari deskripsi fokus tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel Deskripsi Fokus

Fokus	Deskripsi
a. Bentuk peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik <p>Pendidik adalah seseorang yang bertanggung untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik individu, baik secara format maupun informal, dengan tujuan mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Tujuan utama pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan, ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang satu jika hilang salah satu dari</p>

	<p>komponen tersebut maka hilang pula hakikat pendidikan tersebut. Hakikat pendidik dan peserta didik inilah yang perlu menjadi bahan pengetahuan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan sebagai obyek dalam penanaman nilai moral, sosial, intelektual, keterampilan dan spiritual.</p> <ul style="list-style-type: none">• Penasehat <p>Penasehat adalah seseorang yang memberikan arahan, panduan, atau saran kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Seorang penasihat biasanya adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih banyak dan lebih mendalam dalam bidang tertentu dan biasanya juga mencakup orang-orang dengan keahlian lintas fungsi dan multidisiplin. Peran penasihat adalah sebagai mentor atau pemandu dan berbeda secara kategoris dari konsultan tugas tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pembimbing <p>Pembimbing adalah seseorang yang bertugas membantu, mengarahkan, dan mendukung individu atau kelompok dalam mencapai tujuan</p>
--	---

	tertentu, mengembangkan potensi diri, atau menyelesaikan masalah.
b. Nilai-nilai moral kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Moral Beragama <p>Moral beragama adalah seperangkat nilai, prinsip, dan norma yang bersumber dari ajaran agama, yang digunakan sebagai pedoman untuk membedakan antara perilaku yang dianggap baik dan buruk baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang?
2. Bagaimana bentuk nilai moral yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Pamboang?

D. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap isu-isu yang sama, berikut Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya yakni seorang gurus menjadi teladang yang baik bagi siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah

melalui pembiasaan kegiatan positif, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat duha di pagi hari, dan rutin mengadakan kegiatan keagamaan pada hari jumat. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembentukan moral siswa di sekolah. Pertama, faktor dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di rumah dan kurangnya pembekalan pemahaman agama. Kedua, faktor dari lingkungan masyarakat sekitar yang tidak mendukung pembentukan moral siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat menerapkan strategi memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa, membiasakan kegiatan salat dan mengaji bersama pada waktu zuhur, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi aktivitas anak di lingkungan mereka.¹²

2. Peran Guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat. Guru sebagai muallim, Guru sebagai Muaddib dan Guru sebagai Mursyid. Dengan indikasi perilaku Guru memperlihatkan perhatian yang luar biasa terhadap anak-anak Saat ada kesulitan, guru memberikan contoh pembiasaan bacaan tajwid yang benar. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan Shalat Dhuha, mabit, dan tilawah harian, Guru mengontrol perilaku, dan Guru memberikan perhatian yang penuh untuk mempraktekan perilaku yang mulia.¹³

¹²Faisal Nur Rahmat, ‘‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan moral Siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa’’. *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam; 2018), h. 52.

¹³Puspitahati Lendy Ayu, ‘‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat’’, *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam; 2020), h. 89.

3. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Dalam proses penanaman nilai-nilai moral agama, pendidik di RA Plus Ja-Alhaq telah melakukan berbagai persiapan, baik secara pribadi maupun teknis, secara optimal. Dari segi materi dan penyampaian, pembelajaran berpedoman pada Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), yang kemudian dikembangkan menjadi Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang digunakan cukup beragam dan disampaikan secara efektif dengan bantuan berbagai alat peraga, seperti buku cerita, media audio-visual, dan papan tulis. Untuk meningkatkan kualitas penyampaian cerita, para guru juga melakukan musyawarah bersama secara insidental. Dalam pertemuan ini, mereka berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode bercerita di kelas masing-masing. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini, seperti kompetensi pendidik, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan waktu, tantangan dalam pengelolaan kelas, serta keterbatasan alat peraga untuk bercerita. Meskipun demikian, faktor-faktor pendukung dan penghambat ini berjalan beriringan, dan upaya perbaikan terus dilakukan agar metode bercerita dapat diterapkan dengan lebih efektif¹⁴

¹⁴Junita Refti, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami di Ra Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu Institusi Agama Islam Negeri Falkultas Tarbiyah Dan Keguruan; 2018), h. 13.

Table Originalitas peneltian

NO	Nama penelti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur rahmat Faisal, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan moral Siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	Sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dan moral	Penelitian Nur Rahmat Faisal fokus pada pembetulan moral sedangkan penulis ingin mengetahui nilai-nilai moral pada peserta didik
2	lendy ayu Puspitahati, Peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di SDIT Al-Iman bintangara jaya bekasi barat jawa barat	Sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dan moral	lendy ayu Puspitahati fokus pada pengembangan moral sedangkan penulis ingin mengetahui nilai-nilai moral pada peserta didik
3	Refti Junita, Peran guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami di RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu	Sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dan moral	Refti Junita berfokus menanamkan nilai moral agama pada anak usia 3-4 tahun sedangkan penulis ingin mengetahui nilai-nilai moral pada peserta didik SMP

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik di SMP Negeri 1 pamboang.

b. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai moral yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Pamboang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang.

a. Kegunaan Teoritis:

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis bermanfaat untuk memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan agama islam dan bentuk karakter, khususnya dalam memahami bagaimana peran guru PAI dapat mempengaruhi internalisasi nilai integritas seperti Amanah dan jujur kepada peserta didik

b. Kegunaan Praktis

secara praktis, penelitian ini bergabung sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nilai moral, memberikan panduan bagi sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter, serta membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Peran Guru*

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut dengan guru untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai seluk beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah seluruh tingkah laku yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu, tetapi juga dalam membimbing, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian peserta didik.¹⁶ Di antara peran guru ialah:

1. Sebagai pengajar dan pendidikan, bahwa setiap instrument berfungsi dalam menyalurkan informasi, mendidik, dan mengarahkan pelajarannya serta menunjukkan kepada mereka segala sesuatu yang berguna bagi mereka di kemudian hari. Pengajar juga diketahui bahwa seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya proses pengembangan dan peningkatan kemampuan sejati pelajar, baik potensi mental maupun potensi psikomotorik.
2. Guru sebagai model teladan, guru berperan sebagai model dan teladan, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi siapa saja yang

¹⁵Dr. Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Cet. 10; Bandar Lampung 2013), h. 6

¹⁶Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 42.

menganggapnya sebagai panutan. Sebagai teladan, setiap aspek pribadi dan tindakan seorang guru akan menjadi perhatian peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjaga sikap, gaya berbicara, penampilan, pola pikir, pengambilan keputusan, gaya hidup, serta hubungan antar manusia, semua hal tersebut perlu tercermin dalam perilaku sehari-hari, terutama dalam interaksi dan pergaulan dengan sesama.

3. Guru sebagai fasilitator, keberhasilan guru sebagai fasilitator dapat diukur melalui lima indikator yaitu:

- a. Guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti silabus, RPP, alat penelitian, dan bahan evaluasi.
- b. Guru menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang meliputi metode, media, dan peralatan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru bersifat profesional dan tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik, melainkan menunjukkan sikap adil, menghormati, dan peduli terhadap kebutuhan mereka.
- d. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Guru memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi secara optimal.

4. Guru berperan sebagai motivator, yaitu sebagai penggerak yang meningkatkan semangat dan mendukung perkembangan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator, guru sebaiknya menunjukkan sikap-sikap berikut:

- a. Bersikap terbuka, yang berarti guru harus mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan secara positif.
- b. Membantu peserta didik untuk memahami dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh semangat dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar bertujuan untuk merai prestasi tinggi, menyenangkan orang tua, dan beribadah kepada Allah, agar menjadi motivasi yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.¹⁷

Menurut Dewi Safitri, memaparkan bahwa terdapat beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, yang memberikan pengajaran tentang suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Sebagai pendidik, yang mendidik peserta didik agar bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yang mengarahkan peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yang memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar serta meningkatkan rasa semangat kepada peserta didik dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yang menjadi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.¹⁸

¹⁷Zida Haniyyah, "Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 79-80.

¹⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1 ; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 20-21.

Sedangkan menurut Iman Wahyudi peran guru antara lain :

- a. Guru sebagai Pendidik Guru adalah sosok utama dalam mendidik peserta didik. Ia menjadi figur yang memberikan arahan, membentuk karakter, serta menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.
- b. Guru sebagai Pengajar Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan pembelajaran, membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan kompetensi, serta mendukung mereka dalam mempelajari hal-hal yang belum mereka ketahui.
- c. Guru sebagai Pembimbing Guru memiliki peran dalam membimbing peserta didik, mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik, serta bertanggung jawab dalam membekali mereka dengan ilmu dan keterampilan yang diperlukan.
- d. Guru sebagai Pelatih Dalam perannya sebagai pelatih, guru berusaha mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- e. Guru sebagai Penasihat Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menghadapi permasalahan, serta membantu mereka menemukan solusi yang tepat.
- f. Guru sebagai Pembaharu Guru berkontribusi dalam memberikan ide-ide baru dan wawasan masa depan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berpikir kreatif dan menghasilkan inovasi yang bermanfaat.
- g. Guru sebagai Model dan Teladan Peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan guru. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh yang baik dalam membentuk karakter dan moral peserta didiknya.

- h. Guru sebagai Peneliti Dalam menjalankan tugasnya, guru senantiasa mencari dan menggali kebenaran melalui penelitian, serta menyampaikannya kepada peserta didik agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- i. Guru sebagai Pendorong Kreativitas Guru berperan dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas peserta didik agar mereka dapat mengoptimalkan bakat serta keterampilan yang dimiliki demi kemajuan diri mereka.
- j. Guru sebagai Pembentuk PandanganGuru membantu peserta didik dalam memperbaiki dan mengubah pandangan yang keliru di masa lalu, serta membimbing mereka dalam memahami dan menetapkan kebenaran.
- k. Guru sebagai Pekerja RutinGuru menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan, baik dalam kegiatan mengajar, membimbing, maupun mengelola administrasi pendidikan.
- l. Guru sebagai Evaluator Guru bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap hasil belajar peserta didik, efektivitas metode pengajaran, serta keberhasilan proses pembelajaran.
- m. Guru sebagai Sumber Inspirasi Guru membangkitkan rasa ingin tahu, semangat belajar, dan keberanian peserta didik untuk mengambil risiko dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, sekaligus seniman dalam menyampaikan ilmu dengan cara yang menarik dan inspiratif.¹⁹

Peran guru dalam mengajar secara profesional kepada siswa mencakup tugas sebagai pendidik, penasihat, dan pembimbing. Peran ini merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menjadi teladan atau panutan yang baik bagi siswa. Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya bertugas menyampaikan

¹⁹Iman Wahyudi, *Propesi Kependidikan*, (Cet. 9 ;Bandung: PT. Alfabeta 2010), h.45

materi pendidikan, tetapi juga mendidik, melatih, dan membimbing siswa agar memiliki sikap hidup yang baik. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang berkepribadian baik, berwawasan luas, serta mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.²⁰ Peserta didik adalah setiap individu yang terus mengalami perkembangan sepanjang hidupnya, oleh karena itu bukan hanya anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang orang tua, atau hanya mereka yang berada dalam masa sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia dalam segala aspek kehidupan, dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu, dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, pemenuhan kebutuhan peserta didik agar tumbuh dan berkembang mencapai kematangan psik.²¹

2. Sifat-Sifat Ideal pada Peserta Didik.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat ideal yang harus dimiliki peserta didik seperti : Kemauan keras

²⁰Ahmad, *Psikologi Belajar*, (Cet.2:Jakarta PT. Rineka Cipta 2004), h.45.

²¹Sasmita Chairuna, dkk, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Of Education*, Vol. 3, No. 2, (2023), h. 15.

atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa dan sebagainya.

Macam-macam sifat yang harus dimiliki peserta didik:

- a. Peserta didik perlu memiliki sikap disiplin dalam menaati peraturan dan mengatur waktu untuk kegiatan belajar.
- b. Kejujuran merupakan fondasi dari pembentukan moral dan etika peserta didik.
- c. Sifat ini penting untuk mendorong peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.²²
- d. Mempelajari ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun ilmu agama, peserta didik perlu mempelajari ilmu-ilmu yang memberikan manfaat serta mendukung kebahagiaan dan kemajuan.
- e. Peserta didik perlu memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok, membangun komunikasi yang baik, dan menghargai pendapat orang lain.
- f. Belajar secara bertahap, pembelajaran dilakukan secara berjenjang, dimulai dari materi yang mudah dipahami sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.
- g. Menguasai ilmu secara mendalam, peserta didik disarankan untuk mendalami suatu ilmu hingga tuntas sebelum beralih ke pembelajaran ilmu lainnya.²³

3. Karakteristik Peserta Didik yaitu :

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.

²³Nengsi, ‘Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No.1, (2020), h. 51.

- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki differensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan di mana ia berada.
- e. Peserta didik adalah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani.
 - a. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa.²⁴
 - b. Unsur rohani mencakup aspek mental, emosional, moral, dan spiritual, seperti karakter, nilai-nilai, dan kebibadian

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Faktor dari dalam (Internal)
 - 1) Faktor fisik, khususnya kondisi fisik, dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran PAI siswa. Siswa yang kesehatan jasmaninya baik akan berbeda dengan siswa yang kesehatan jasmaninya buruk, karena dalam belajar diperlukan keterampilan, pemikiran, dan kemampuan mental lainnya. Selain itu, gangguan pada Panca indera juga mampu berdampak pada prestasi. dipelajari oleh siswa.

²⁴Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik", *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 51.

2) Unsur psikologis

Setiap manusia mempunyai bakat yang unik, dan agar bakat tersebut dapat berkembang, seseorang harus mendapat bimbingan dan arahan yang efektif; jika Tidak, bakat tidak berkembang. Bakat merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Masing-masing bakat itulah yang mampu membuat Siswa tumbuh sesuai dengan kesukaannya.

3) Kecerdasan karena setiap orang dilahirkan dengan kecerdasan yang unik, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, siswa yang termotivasi untuk belajar akan berhasil.

4) Seseorang yang menunjukkan ekspresi bahagia dan memusatkan perhatian serta perasaannya pada suatu objek dikatakan menunjukkan minat, suatu tanda psikologis. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukannya, maka minat harus ada.

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Pengaruh keluarga: Siswa yang belajar akan dipengaruhi oleh metode pendidikan keluarga mereka, dinamika interpersonal dalam keluarga, lingkungan rumah, dan keadaan keuangan.

2) Variabel sekolah, atau aspek-aspek sekolah yang mempengaruhi pembelajaran, meliputi: standar pembelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, kurikulum, hubungan guru-siswa, disiplin sekolah, dan waktu sekolah.

3) Karena siswa merupakan bagian dari masyarakat, maka variabel komunitas yaitu masyarakat mempunyai dampak yang besar terhadap

pembelajaran siswa. Media dapat mempengaruhi siswa baik secara positif maupun negatif, begitu pula aktivitas sosial mereka. Persahabatan dan komunitas lokal juga dapat berdampak pada pembelajaran anak.²⁵

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mampu memahami agama islam secara menyeluruh, terutama dalam hal akhlak yang mulia, yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup bagi setiap individu. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing manusia agar senantiasa berbuat baik kepada sesama. Tujuan utama Pendidikan agama adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta menyelaraskannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, Pendidikan agama diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menyalakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁷ Fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Perkembangan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, kewajiban utama untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan ada pada orang tua dalam keluarga. Sekolah

²⁵Watil, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Intelek Insan Cendik*, Vol. 1, No. 7, (2024), h. 2932-2933.

²⁶Nunung Erlinung, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022), h.420.

²⁷Mardiana dan Muhammad Toto Nugroho "Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" , *Jurnal of Basic Education Research (JBER)* Vol 2, No. 3 (2021), h.62.

berperan melanjutkan upaya ini dengan menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

2. Penanaman nilai berfungsi sebagai pedoman hidup dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental adalah proses untuk beradaptasi dengan lingkungan, baik untuk lingkungan fisik maupun sosial, serta kemampuan untuk mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan bertujuan untuk mengatasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan bertujuan untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghalangi proses perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum mencakup pemahaman terhadap aspek-aspek alam nyata dan alam nir-nyata, serta melibatkan sistem dan fungsinya dalam konteks kehidupan beragama.²⁸

C. *Penanaman Nilai-Nilai*

Penanaman adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan murid yang berkualitas, Pendekatan penanaman nilai menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial yang dimaksud disini merupakan suatu cara perilaku, sehingga apa yang diinginkan dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang.²⁹

²⁸Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 214-215.

²⁹Japa Ariya Kurunika, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tpq Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan" *Skripsi* (IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; 2021), h. 16.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai tertentu pada individu, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan panduan dalam bertindak. Nilai-nilai yang ditanamkan bisa berupa nilai moral, sosial, agama, budaya, maupun nilai etika yang diharapkan akan membentuk perilaku individu sesuai dengan standar yang diterima dimasyarakat atau kelompok tertentu.

D. Nilai-Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perilaku setiap individu akan diberi penilaian pada baik dan buruknya suatu tindakan yang kemudian menimbulkan norma untuk diberlakukan di masyarakat dalam keberlangsungan tatanan sistem timbal balik kehidupan bersosial.³⁰ Nilai-nilai moral merupakan prinsip-prinsip fundamental yang menetapkan batasan antara yang benar dan salah, baik dan buruk, serta mengarahkan tindakan dan keputusan manusia berdasarkan etika. Nilai-nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, yang pada gilirannya membentuk dasar bagi karakter dan etika mereka.

Berikut beberapa nilai moral yang penting diajarkan kepada peserta didik:

1. Kejujuran

Mendorong siswa untuk dan bertindak jujur, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.

³⁰Ria Sri Wahyuni, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens", *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 13, No. 1, (2023), h. 3.

2. Tanggung Jawab

Mengajarkan siswa untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan memenuhi kewajiban mereka.

3. Keadilan

Mengajarkan siswa tentang pentingnya memperlakukan orang lain secara adil.

4. Rasa hormat

Menumbuhkan sikap saling menghargai, baik terhadap diri sendiri orang lain, maupun lingkungan, salah satu contoh menghargai diri sendiri seperti berpikir positif tentang diri sendiri, tidak merendahkan diri atau merasa tidak berharga.

5. Empati

Melatih kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain serta bertindak dengan kebaikan hati.

6. Kerja sama

Mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam kelompok, saling membantuk, dan menghargai kontribusi setiap anggota.³¹

Nilai-nilai moral peserta didik memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku baik cenderung lebih fokus dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memahami penjelasan serta instruksi dengan lebih mudah. Dengan menanamkan kebiasaan berperilaku positif, peserta didik akan terbiasa

³¹Marseli Ponglimbong dan Amsi Talo “Implementasi Pengembangan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2024), h. 51.

melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan kata-kata seperti “tolong,” “maaf,” dan “terima kasih” dalam interaksi sehari-hari.³²

E. Jujur dan Sifat Amanah

1. Jujur

a. Pengertian Sifat Jujur

Sifat jujur adalah seseorang tidak akan berbohong tentang apa pun, tidak akan berbohong atau mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta atau apa yang terjadi.³³ Jujur dapat diartikan sebagai Amanah dan dapat dipercaya, orang yang memiliki sifat biasanya dapat mendapat kepercayaan dari orang lain, jujur dapat juga diartikan kehati-hatian diri seseorang dalam memegang Amanah yang telah dipercayai oleh orang lain kepada dirinya.³⁴ Berikut adalah penjelasan mengenai makna jujur, sumbernya dalam ajaran Islam, dan keutamaannya serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran dalam konteks Islam berarti mengatakan yang sebenarnya, bersikap transparan, dan tidak menipu. Seorang Muslim yang jujur akan berusaha untuk selalu mengatakan kebenaran dan bertindak sesuai dengan prinsip tersebut, baik dalam ucapan maupun tindakan, kejujuran adalah penggunaan fakta yang jelas dan tak terbantahkan untuk menyatakan kebenaran.³⁵

Kejujuran adalah hiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu. Oleh karena itu, sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap manusia, terutama umat Islam. Kejujuran menjadi dasar utama dalam menegakkan nilai-nilai

³²Citra Nur Qomaria Helmi dan Iqnatia Alfiansyah “Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas IV Sd Negeri Kaliwates”, *Jurnal Pengajaran di Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 143.

³³Abdulla “Menanamkan Sikap Kejujuran pada Siswa”, *Jurnal of Education dan Learning*, Vol. 1, No.1, (2023)

³⁴Iman Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Cet. 11; Surabaya PT. Temprina Media Grafika 2021), h. 3-4.

³⁵Dheva Fadia Anjani, dkk “Jadilah Mahasiswa yang Jujur dan Amanah”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, (2023), h. 123.

kebenaran dalam kehidupan, karena sifat jujur sangat erat kaitangnya dengan kebenaran. Sifat ini juga merupakan salah satu karakteristik para nabi dan rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan rasul Allah. Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad Saw. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu menyalahi hati nurani sendiri.³⁶

Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah, mereka berinteraksi terhadap adik-adiknya, teman sebaya, bahkan dengan orang yang lebih tua (dewasa), banyak terjadi di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya. Seorang guru hendaknya memiliki idealisme dan panggilan hati untuk mencintai anak didiknya, sehingga memudahkan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik. Sikap ini memang tidak cukup diperoleh melalui bangku sekolah tetapi perlu dilatih dalam kehidupan keseharian.³⁷

b. Bentuk-Bentuk Sifat Jujur

1) Jujur dalam niat

Artinya seseorang memiliki motivasi yang tulus, bukan karena riya atau ingin dipuji, tetapi semata mata untuk Allah atau untuk kebenaran.

³⁶Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 147

³⁷Muhammad Amin, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 108.

2) Jujur dalam perkata / ucapan (lisan)

Artinya berbicara apa adanya, tidak berdusta, tidak menipu, tidak menyembunyikan fakta.

3) Jujur dalam perbuatan / tindakan

Perbuatan nyata yang mencerminkan kebenaran, tidak melakukan hal yang kontradiktif dengan ucapan, misalnya tidak curang, tidak mencuri menepati janji.

4) Jujur dalam penampilan / perilaku luar

Tidak bermaksud pura-pura agar dilihat baik orang lain (tidak riya), apa yang tampak diluar mencerminkan apa yang ada didalam hati.

5) Menepati janji

Ucapan janji diikuti dengan tindakan nyata melaksanakannya.³⁸

2. Sifat Amanah

Sifat Amanah adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yang mencerminkan untuk dipercaya oleh orang lain dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sikaf amanah dapat dipercaya dalam menjaga, melaksanakan, atau menyampaikan sesuatu yang telah dipercayakan kepada seorang. Amanah mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan dalam menjalankan tugas atau menjaga hak orang lain. Dalam islam amanah merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh individu. Sifat ini tidak hanya berlaku dalam menjaga barang titipan, tetapi juga dalam pekerjaan, janji, dan tanggung jawab sosial. Setiap muslim diharuskan memiliki sifat amanah, karena amanah akan memudahkan serta membangun rasa percaya dari orang lain terhadap segala kepercayaan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan tersebut bisa berubah anak, jabatan, pangkat, maupun harta, yang

³⁸Bukhari, Suryatik, "Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam". (Cet. 1; Jawa Barat PT. Adanu Abimata, 2024). h. 18.

harus dijaga dan dilaksanakan demi kemasalahan umum manusia di dunia. Perilaku amanah mengandung banyak nilai pendidikan, seperti keadilan, kejujuran, dan ketakwaan seorang muslim.³⁹

a. Ciri-ciri sifat amanah

- 1) Menjaga kepercayaan. tidak mengkhianati amanah yang diberikan, bentuk harta, rahasia, atau tugas.
- 2) Jujur dalam perkataan dan perbuatan. Tidak menipu atau menyembunyikan kebenaran.
- 3) Bertanggung jawab. Melaksanakan tugas dengan penuh komitmen dan tidak curan.
- 4) Menepati janji. Tidak mungkin janji dan memastikan janji ditunaikan
- 5) Adil dan seksama. Tidak menyalagunakan kuasa atau kedudukan demi kepentingan sendiri.⁴⁰

b. Macam-macam sifat amanah

- 1) Amanah terhadap Allah SWT. Macam macam amanah yang pertama ialah amanah terhadap Allah SWT. Amanah ini merupakan amanah untuk senantiasa taat pada perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya. Jenis jenis amanah ini berkaitan erat dengan perintah ketakwaan. Seorang muslim bertanggung jawab untuk melaksanakan apa pun yang diperintakan dan harus dijauhi dalam Islam, tanpa melakukan penolakan.
- 2) Amanah terhadap Sesama Manusia. Macam macam amanah berikutnya ialah amanah terhadap sesama manusia. Karena manusia dengan manusia lainnya akan saling membutuhkan sebagai makhluk sosial. Dalam urusan

³⁹Miruddin, "Amanah dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 4, (2021), h. 834.

⁴⁰Agus Kharir, "Konsep Amanah dalam Prspektif Al-Quran", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 8, No. 5, (2024), h.107

amanah di antara manusia, maka terjadi tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk menjaga hak-hak sesama manusia lainnya.

- 3) Amanah terhadap Diri Sendiri. Macam macam amanah yang terakhir ialah amanah kepada diri sendiri. Amanah ini berupa janji diri untuk memelihara dan memakai segenap kemampuan dalam usaha menjaga kelangsungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan diri.⁴¹

c. Bentuk-bentuk sifat amanah

1) Amanah dalam Perkataan

- a) Tidak berbohong atau memalsukan informasi.
- b) Menepati janji dan tidak mengingkarinya.
- c) Menyampaikan informasi atau pesan dengan benar tanpa menambah atau mengurangi.

2) Amanah dalam Pekerjaan

- a) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan jujur serta penuh dedikasi.
- b) Tidak menyalahgunakan jabatan atau wewenang untuk kepentingan pribadi.
- c) Memberikan hasil kerja yang terbaik sesuai dengan yang diharapkan.

3) Amanah dalam Menjaga Rahasia

- a) Tidak menyebarkan informasi yang bersifat pribadi atau rahasia orang lain.
- b) Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain dengan tidak membocorkannya.

4) Amanah dalam Keuangan dan Harta

- a) Tidak menggunakan uang atau harta orang lain tanpa izin.
- b) Menjaga barang titipan atau pinjaman agar tetap dalam kondisi baik.

⁴¹Husni, "Pengukuran Konsep Amanah", *Jurnal psikologi*, Vol.13, No. 1, (2019), h.4

c) Mengembalikan sesuatu yang dipinjam sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

5) Amanah dalam Kepemimpinan

- a) Memimpin dengan adil dan tidak menyalahgunakan kekuasaan.
- b) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- c) Menjalankan tugas kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab.

6) Amanah dalam Hubungan Sosial

- a) Tidak mengkhianati kepercayaan orang lain.
- b) Berlaku jujur dalam pergaulan dan tidak menipu.
- c) Menjaga hak dan kepentingan orang lain dengan baik.⁴²

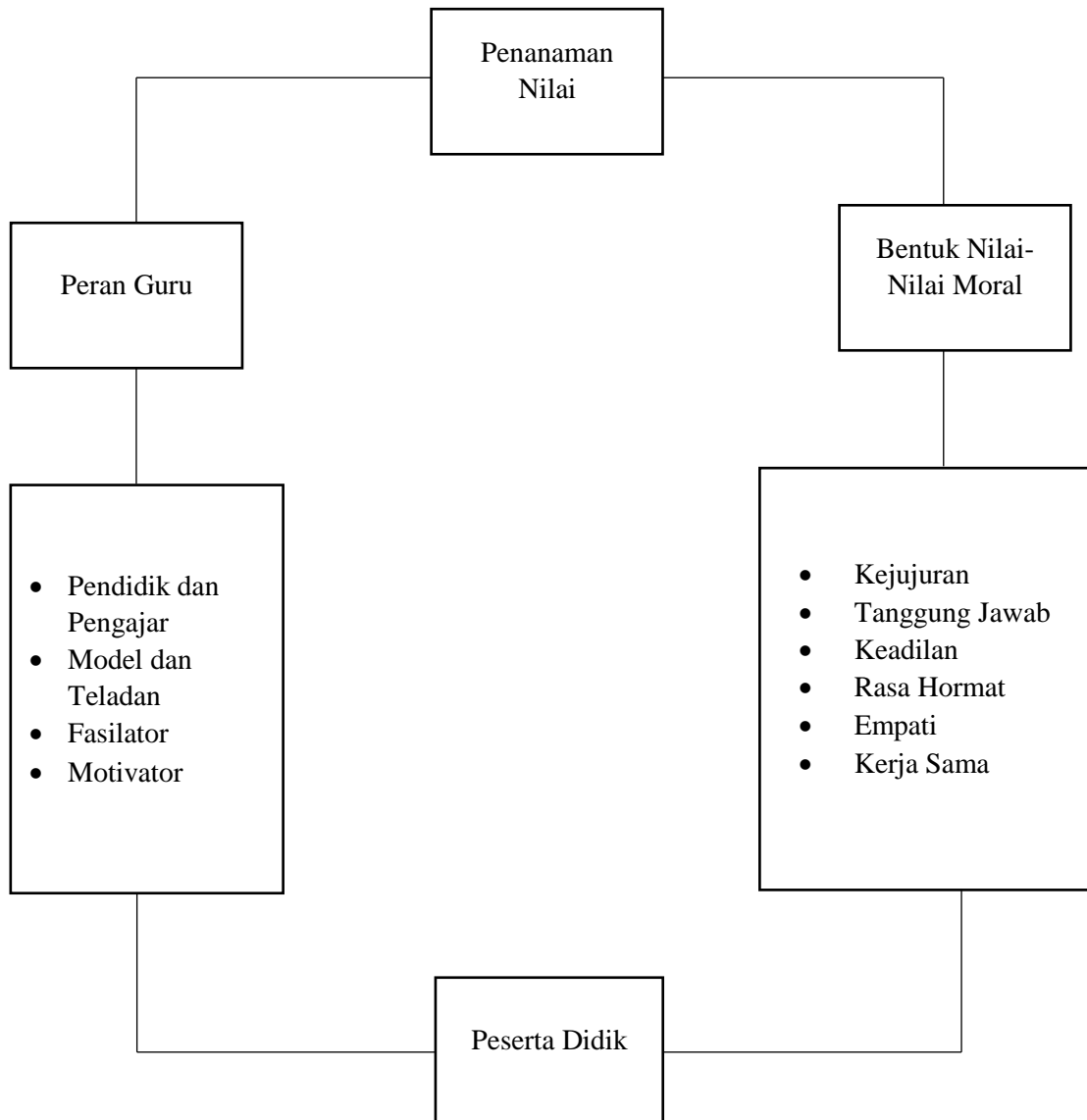
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merujuk pada hubungan antara teori-teori atau konsep-konsep yang mendasari penelitian, yang berfungsi sebagai panduan dalam Menyusun penelitian secara sistematis. Kerangka ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian secara terstruktur.

Setiap peneliti membutuhkan kejelasan dalam menentukan titik tolak atau dasar pemikiran untuk mengatasi atau mengkaji masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk menyusun sebuah kerangka teori yang mencakup ide-ide yang menggambarkan perspektif dari mana penelitian tersebut akan dianalisis.

Kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk menyelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam peneliti. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan diperlihatkan pada gambar di bawa ini, dan penjelasan lebih rinci akan disampaikan pada pembahasan selanjutnya.

⁴²Halim, dkk, "karakteristik pemegang Amanah dalam AL-Quran", *Jurnal studi Al-Quran*, Vol.1, No.2, (2019), h.10



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagai amana yang telah diketahui secara umum peneliti kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis yang digunakan penelitian dalam mendeskripsikan hasil penelitian secara narasi. Penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴³ Jenis penelitian ini meliputi wawancara, catatan lapora, dokumen, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang fokus pada deskripsi analisis terhadap suatu peristiwa atau proses, sebagaimana terjadi dalam lingkungan yang dialami, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hakikat proses tersebut.⁴⁴

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pamboang. Sekolah ini berada di Jl. Ammana Pattolawali Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu berdasarkan hasil pbservasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan, yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau

⁴³Albi dan johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jawa Barat 2018), h. 7.

⁴⁴Munawir Sarbin, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi terhadap Peserta Didik", *Skripsi* (Stain Majene Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; 2021), h. 34.

lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan karakteristik berupa pengumpulan data langsung dari lingkungan alami, deskripsi, dan penekanan pada proses lebih dari pada hasil akhir. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dan pemahaman makna dianggap sebagai aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, individu atau organisasi tidak boleh dipandang terpisah sebagai variabel atau hipotesis, melainkan harus dilihat sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh.⁴⁵

C. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, sangat penting untuk menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan, karena hal ini akan membantu dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang tepat. Penelitian perlu mempertimbangkan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi dari kategori utama, yaitu opini, perilaku, dan pengetahuan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa melalui perantara. Data ini dianggap sebagai data yang paling otentik dan belum mengalami modifikasi.⁴⁶ Data primer digunakan untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana nilai-nilai moral ditanamkan di SMP Negeri 1 Pamboang. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara siswa, guru, dan kepala sekolah.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Bandung PT. Alfabeta 2014), h.1-2.

⁴⁶Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, (2019), h. 311.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang sudah ada dan tersedia, sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkannya. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti, seperti literatur yang terkait dengan penelitian tersebut, data sekunder yang diperoleh meliputi dokumen modul PAI, buku teks Pendidikan agama Islam, dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5), dokumentasi kegiatan keagamaan, serta regulasi Pendidikan yang mendukung penanaman nilai integritas dan kejujuran.⁴⁷

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu studi yang dilakukan secara sengaja, sistematis, terencana, dan terarah dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengamati serta mencatat fenomena atau perilaku individu maupun kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan tetap memperhatikan kaidah penelitian.⁴⁸ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hadir disaat tindakan berlangsung tetapi tidak terlibat atau berinteraksi dengan orang-orang dilokasi tersebut, dengan kata lain peneliti berada ditempat kegiatan tanpa

⁴⁷Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*". h. 2.

⁴⁸Conny. Semiawan, "*Metode penelitian kualitatif*". (Cet. 22; Jakarta PT. Grasindo, 2010). h. 112.

ikut berpartisipasi dalam aktifitas yang sedang diamati. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati mencari data tentang perencanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran PAI. Subjek yang diamati yaitu Guru PAI dengan menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁴⁹

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi interaktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui percakapan antara peneliti dengan informasi atau subjek penelitian. Seiring perkembangan teknologi informasi wawancara kini dapat dilakukan tanpa tatap muka, menggunakan berbagai sarana komunikasi.⁵⁰ Intinya wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait topik penelitian yang sedang dikaji. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung, karena peneliti bertemu langsung dengan informan untuk menggali informasi secara mendalam

Adapun Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu, namun memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab secara luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali data kualitatif yang lebih fleksibel, sekaligus tetap terarah sesuai focus peneliti.

⁴⁹Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung*, (Bandung: Cv Harva Kreatif, 2023), h. 99.

⁵⁰Feny Rita Fiantika, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Cet. 1; Sumatra Barat PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 13.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi berupa gambar dan video untuk melengkapi dan memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.

a. Gambar

Foto-foto kegiatan pembelajaran dan interaksi guru PAI dengan peserta didik saat menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan Amanah.

b. Video

Rekaman video selama observasi pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang memperlihatkan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Teks

Dokumen tertulis seperti silabus, RPP, catatan observasi, dan hasil refleksi peserta didik yang mendukung data yang dalam penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil riset yang berkualitas. Adapun instrument yang digunakan dalam peneliti ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi ilmiah maupun non ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Proses ini melakukan interaksi tanya jawab antara penanya dan penjawab secara tatap muka, dengan bantuan alat yang disebut panduan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk dokumentasi meliputi perangkat perekam, seperti audio atau video, yang dapat berupa handphone, kamera dan perangkat sejenisnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan reduksi data, yaitu proses merangkum, memiliki informasi yang utama, dan memutuskan perhatian pada hal-hal yang penting. Melalui reduksi data, akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, yang memudahkan proses analisis data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada penyampaian gambaran menyeluruh mengenai hasil penelitian yang telah terkumpul, sesuai dengan topik yang diteliti. Penyajian dalam berbagai bentuk ini dapat mempermudah penelitian dalam melakukan analisis secara lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penerapan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti tidak dapat langsung menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh belum tentu kredibel,

sehingga kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan proses verifikasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah yang dilakukan untuk membuktikan keilmuan data-data yang diperoleh dalam peneliti.⁵¹ Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan dan memeriksa Kembali kebenaran atau fakta informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.⁵² Analisis ini menggunakan dua Langkah yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah strategi penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Metode ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan, kesesuaian, dan konsisten data.⁵³ Menganalisa antara hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya wawancara dari guru PAI dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah strategi yang krusial dalam penelitian kualitatif untuk Meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Teknik ini dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang

⁵¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" dan *R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 125.

⁵²Duri Andriani, dkk. "*Metode Penelitian*" (Tangeran Selagtan: Universitas Terbuka, 2017), h. 528.

⁵³Feny Rita Fiantika, "*Metode Penelitian Kualitatif*", h. 183.

berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan, kesesuaian, dan konsisten data. Dalam hal ini, Teknik ini membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁵⁴

⁵⁴Feny Rita Fiantika, "*Metedologi Penelitian Kualitatif*", h. 184.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pamboang

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pamboang

SMP Negeri 1 Pamboang adalah sekolah menengah pertama di Kecamatan Pamboang, masa pendidik sekolah di SMP Negeri 1 Pamboang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Berdirinya SMP Negeri 1 Pamboang pada tanggal 20 Juli 1965. Sekolah ini berlokasi di Jalan Ammana Pattolawali, Lalampanua, Kec Pamboang, Kab Majene. Dengan luas tanahnya mencapai 4.131 m², sekolah ini memiliki lingkungan yang nyaman dan asri, ideal untuk menunjang proses belajar mengajar, dan sudah bersertifikat. Semakin hari SMP Negeri 1 Pamboang semakin berkembang yang awalnya ruangan sedikit dan alhamdulillah sudah mulai banyak.

Kepemimpinan (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Pamboang yaitu:

- a. Bapak Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd (2019-2022)
- b. Ibu Nurhawa(2022-2023)
- c. Ibu Nurlianah, S.Ag(2024 – sekarang)

SMP Negeri 1 Pamboang dikenal sebagai sekolah yang memiliki kualitas pendidikan tinggi, terbukti dengan status akreditasi A yang diraihnya pada tahun 2017. Kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu, memberikan kesempatan optimal bagi peserta didik untuk meraih potensi terbaiknya. Komitmen SMP Negeri 1 Pamboang untuk memberikan pendidikan berkualitas didukung oleh fasilitas internet dan sumber listrik PLN, menjamin aksesibilitas dan kenyamanan bagi para siswa dan guru.

SMP Negeri 1 Pamboang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan bakat peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang olahraga, seni, maupun keagamaan, dapat memupuk semangat kompetitif dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Melalui berbagai program dan fasilitas yang tersedia, SMP Negeri 1 Pamboang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kondisi pendidikan di SMP Negeri 1 Pamboang pada saat ini menurut tolak ukur Standar Nasional Pendidikan, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu: 36 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, Guru tetap 23 orang, staf TU 3 orang (PNS), dan 13 orang Staf TU (PTT).
- b. Jumlah Rombel: 9 Rombel dengan jumlah seluruh peserta didik 218 orang.
- c. Fasilitas penunjang yaitu: 1 mushollah, 1 ruang Lab IPA, 1 Ruang Lab Komputer, 1 Ruang Seni, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Ruang BK, Dan 1 Ruang Osis.
- d. Mempunyai 1 Ruang KEPSEK, 1 Ruang Guru dan 1 Ruang Staf TU.

2. Profil SMP Negeri 1 Pamboang

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Pamboang
NPSN	40601318
No. SK. Pendirian	89/SK/D111/65-66
Tanggal SK Pendirian	
Kode Pos	91451
Alamat sekolah	Jl. Ammana Pattolawali, Lalampanua, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat
Nama Kepala Sekolah	Darwis, S.Ag,

NIP	
Pendidikan	S1

3. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki ruang LAB komputer yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk praktek dan menambah wawasan. Ruang lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah musholla, tempat beribadah bagi peserta didik dan guru, mushollah biasa digunakan untuk menjalankan sholat dhuhur oleh para peserta didik. SMP Negeri 1 Pamboang juga terdapat usaha kesehatan sekolah, kamar mandi dan kanting sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SMP Negeri 1 Pamboang.

NO	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Menyatu dengan guangan TU
2.	Ruang Guru	1	Menyatu dengan ruagan UKS dan ruangan seni
3.	Ruang LAB komputer	1	Berada di tengah-tengah ruangan kelas
4.	Ruang LAB IPA	1	Berada di samping TU
5.	Usaha kesehatan sekolah	1	Menyatu dengan ruangan guru dan seni
6.	Ruang ekstrakurikuler	1	Menyatu dengan ruangan kelas viii
7.	Kamar	6	1 kamar mandi untuk kepala sekolah, 1

	mandi/WC		kamar mandi untuk guru dan TU, dan 4 kamar mandi untuk peserta didik
8.	Mushola	1	Depan pekarangan sekolah
9.	Kantin	2	Kanting sekolah berada di depan perpustakaan
10.	Gudang	1	Berada di belakang sekolah

Keadaan gedung dan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Pamboang sudah baik. Gedung-gedung dicat dengan warna biru dan putih. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat-alat kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyimpan tanaman di depan kelas, selain itu, di setiap dengan ruang kelas terdapat taman kecil yang berisikan tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggung jawab para peserta didik untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SMP Negeri 1 Pamboang melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para peserta didik agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

Detail Data Sekolah

Keterangan	Jumlah
Guru	23
Peserta didik laki-laki	106
Peserta didik perempuan	112
Rombongan belajar	9
Kurikulum	Merdeka
Ruangan kelas	9

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa, SMP Negeri 1 Pamboang memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi SMP Negeri 1 Pamboang yaitu “ Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan berwawasan lingkungan “.

Misi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Pamboang yaitu:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- c. Mewujudkan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga di kembangkan secara optimal.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Mewujudkan pengembangan manajemen (pengelolaan: SDM, pembelajaran, sarpras, penilaian, kesiswaan, kurikulum, adminitrasi pembiayaan) sekolah.
- g. Mewujudkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, olahraga, seni budaya dan kepramukaan
- h. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, rindang dan indah

Misi-misi yang dirumuskan oleh SMP Negeri 1 Pamboang di atas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung mlalui kegiatan belajar dan mengajar di SMP Negeri 1 Pamboang.

Tujuan umum SMP Negeri 1 Pamboang adalah sekolah melaksanakan dan mengembangkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya.

Tujuan khusus SMP Negeri 1 Pamboang:

- a. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui program pembiasaan
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif mendukung tercapaian prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik.
- e. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan untuk menunjang keberhasilan prestasi sekolah.
- g. Terpenuhinya 8 (delapan) standar nasional pendidikan secara optimal dan konsisten
- h. Menunjang lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan.

5. Data peserta didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	VII	3	72
2	VIII	3	79
3	IX	3	67
	Jumlah		218

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral di SMP Negeri 1 Pamboang

Pendidikan moral merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, termasuk nilai kejujuran dan amanah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang menjalankan perannya dalam membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas melalui materi kejujuran dan amanah.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dengan guru PAI, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, di SMP 1 Pamboang baik peserta didik maupun tenaga Pendidikanya memiliki kesamaan dalam hal suku, ras, maupun agama. Suku merupakan kelompok masyarakat dengan kesamaan budaya dan asal-usul, ras merujuk pada ciri-ciri fisik yang dimiliki manusia, sedangkan agama adalah system keyakinan yang dianut sebagai pedoman hidup. Dari suku dan agama di SMP Negeri 1 Pamboang memberikan gambaran bahwasanya sebagai pendidik tidak memiliki kesulitan dalam memberikan pengajaran mengenai perbedaan suku dan agama, keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang yang berjumlah 218 sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamboang bapak Darwis S.Ag, bahwa beliau mengatakan :

“Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang sebanyak 218 peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru bukan hanya sekedar pengajar melainkan juga memiliki peran sebagai pendidik yang tentunya sebagai seorang pendidik apabila itu mampu dijalankan maka akan memiliki kemuliaan dan sekaligus tanggung jawab yang besar.

Selain itu di SMP Negeri 1 Pamboang senantiasa menjunjung tinggi sikap moral. Hal ini terlihat dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik, baik melalui proses pembelajaran maupun dalam penerapan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Menurut keterangan ini bahwa dalam proses pendidikan maupun dalam proses interaksi antar peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang tidak diskriminasi, dimana semua peserta didik itu sama dan tidak boleh saling membedakan apa lagi berujung pada saling ejek satu sama lain.

Lebih lanjut peneliti menyatakan kepada narasumber bapak Sirajuddin S.Ag, terkait seberapa penting nilai moral itu ditanamkan kepada peserta didik?

Narasumber menjawab:

“Nilai moral sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Saya menekankan bahwa kecerdasan akademik tidak akan berarti tanpa dibarengi dengan akhlak yang baik. Seorang peserta didik yang pandai tetapi tidak jujur, tidak amanah, atau tidak bertanggung jawab pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain”.⁵⁵

penanaman nilai moral memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru PAI menekankan bahwa kecerdasan akademik yang tinggi tidak akan memiliki makna yang utuh apabila tidak disertai dengan akhlak yang baik. Seorang peserta didik yang pandai dalam bidang pelajaran, tetapi tidak memiliki sifat jujur, amanah, dan tanggung jawab, pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dengan demikian, maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa ilmu pengetahuan harus berjalan seiring dengan pembentukan akhlak mulia. Pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual tanpa memperhatikan moral akan menghasilkan pribadi yang tidak seimbang, bahkan berpotensi menggunakan kecerdasannya untuk hal-hal yang negatif. Sebaliknya, apabila kecerdasan akademik dibarengi

⁵⁵ Sirajuddin, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

dengan nilai moral, maka ilmu yang dimiliki akan menjadi bermanfaat serta membawa kebaikan bagi individu maupun masyarakat.

Dalam wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang, beliau menjelaskan bahwa kasus keterlambatan peserta didik masih sering terjadi. Rata-rata terdapat sekitar 5–10 peserta didik yang datang terlambat setiap harinya. Menurut beliau, alasan keterlambatan cukup beragam, mulai dari terlambat bangun tidur, jarak rumah yang cukup jauh, menunggu kendaraan atau orang tua yang mengantar, hingga kurangnya kesadaran peserta didik sendiri untuk berangkat lebih awal.

Guru PAI menekankan bahwa keterlambatan bukan hanya masalah pelanggaran tata tertib, tetapi juga menyangkut pembentukan moral, disiplin, dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan ibu Nurlianah, S.Ag, selaku guru PAI menyatakan:

“Kalau anak terlambat, kami biasanya tanya dulu alasannya. Kalau memang karena faktor rumah jauh atau ada urusan keluarga, kami bisa maklumi. Tapi kalau alasannya hanya bangun kesiangan, berarti itu kurang disiplin. Yang penting mereka jujur dulu menyampaikan, jangan sampai mencari-cari alasan”.⁵⁶

Terkait sanksi, guru PAI menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang terlambat akan dicatat namanya oleh guru piket. Selain itu, peserta didik juga diberikan teguran lisan dan biasanya diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab. Apabila keterlambatan dilakukan berulang kali, maka sekolah akan memanggil orang tua peserta didik untuk diberikan pembinaan bersama.

Guru PAI menegaskan bahwa tujuan diberikannya sanksi bukanlah untuk menghukum, melainkan untuk mendidik. Dengan begitu, peserta didik bisa belajar untuk lebih disiplin, bersikap jujur terhadap alasan keterlambatannya, serta menjaga amanah dengan menaati aturan sekolah.

⁵⁶Nurlianah, sebagai (Guru PAI), wawancara: Kamis 22 Januari 2025)

Guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang juga menjelaskan bahwa penanaman nilai moral kepada peserta didik, termasuk dalam menangani kasus keterlambatan, tidak terlepas dari penggunaan modul ajar yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dalam mata pelajaran PAI, Kompetensi Inti (KI) menekankan empat aspek utama, yaitu:

1. KI-1: Sikap spiritual (menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut).
2. KI-2: Sikap sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri).
3. KI-3: Pengetahuan (memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural).
4. KI-4: Keterampilan (menyajikan pengetahuan dalam ranah konkret dan abstrak).

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan penanaman nilai moral mencakup, misalnya:

1. Menghargai dan membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai wujud pengamalan ajaran agama.
3. Membiasakan diri untuk menjaga amanah baik dalam hal kecil maupun besar.

Guru PAI menyampaikan bahwa keterlambatan peserta didik ke sekolah bisa dijadikan contoh nyata untuk mengimplementasikan KI/KD tersebut. Misalnya, ketika ada peserta didik yang terlambat, guru mengarahkan mereka untuk jujur menyampaikan alasan, disiplin dalam mematuhi aturan waktu, dan amanah dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar. Dengan begitu, pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga benar-benar dipraktikkan dalam situasi nyata.

Adapun hasil wawancara yang kami lakukan kepada Narasumber Ibu Nurlianah, S.Ag mengatakan:

“Kalau kita mengajar sesuai KI/KD, maka kasus keterlambatan bukan sekedar pelanggaran tata tertib. Justru itu jadi momen untuk menanamkan nilai jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai tujuan pembelajaran agama.”⁵⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar KI/KD berfungsi sebagai pedoman yang membantu guru PAI dalam mengintegrasikan materi pengetahuan agama dengan pembentukan sikap moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak, sikap, dan karakter yang baik. Guru sebagai pendidik berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta tanggung jawab sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Selain mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, guru juga harus memberikan teladan kepada peserta didik, agar peserta didik senantiasa dapat meneladani perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

Adapun hasil wawancara yang kami lakukan kepada Narasumber bapak Sirajuddin, S.Ag mengatakan:

“Peran guru PAI bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga menanamkan sikap dan perilaku. Nilai moral seperti kejujuran dan Amanah selalu kami kaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, supaya mereka bisa mempraktikkan langsung bukan hanya sekedar tau teorinya”.⁵⁸

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampain materi pembelajaran secara teoritis, melainkan juga mencakup penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik. Nilai moral seperti kejujuran dan Amanah tidak hanya dijelaskan secara konsep, tetapi juga dikaitkan dengan praktiknya

⁵⁷Nurlianah, sebagai (Guru PAI), wawancara: Kamis 22 Januari 2025)

⁵⁸Sirajuddin, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tentang pentingnya kejujuran dan Amanah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bersifat komprehensif, yaitu mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada kesempatan ini guru menyampaikan tugas guru dalam mendidik peserta didik, dengan cara memberikan arahan dan sekaligus memberikan pelajaran tentang nilai-nilai moral serta mengasah sikap-sikap yang harus diterapkan oleh peserta didik baik di dalam dan di luar kelas.

Di samping itu peneliti juga menanyakan ketika pembelajaran PAI berlangsung adakah internalisasinya dengan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan amanah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang Ibu Nurlianah, S.Ag, mengatakan:

“Bahwa dalam setiap proses pembelajaran PAI selalu diupayakan adanya internalisasi nilai-nilai moral, khususnya kejujuran dan amanah. Guru PAI menegaskan bahwa penyampaian materi tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.”⁵⁹

Menurut beliau, nilai kejujuran misalnya, dapat ditanamkan melalui kegiatan sederhana saat proses belajar berlangsung. Contohnya ketika mengerjakan tugas, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan secara mandiri tanpa mencontek. Guru juga selalu mengingatkan bahwa kejujuran bukan hanya berlaku di kelas, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, nilai amanah diinternalisasikan dengan cara memberikan tanggung jawab tertentu kepada peserta didik, seperti mengelola piket kelas, menjaga kebersihan, atau mengemban tugas kelompok. Guru menekankan bahwa

⁵⁹Nurlianah, sebagai (Guru PAI), wawancara: Kamis 22 Januari 2025)

amanah berarti mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik, tidak mengabaikan kewajiban, dan dapat dipercaya oleh orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pamboang, nilai moral seperti jujur dan amanah diintegrasikan secara langsung ke dalam proses belajar. Internalisasi ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan nyata.

Pada wawancara di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang di dapatkan dari informan bahwa tenaga pendidik selalu memberikan pemahaman mengenai pentingnya bermoral, moral dalam hal yang disampaikan adalah senantiasa terbuka untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang lain, dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

2. Peran Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat sekaligus sebagai orangtua peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memahami kepribadian peserta didik untuk mengarahkan perkembangan sikap dalam kehidupan di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan mengenai peran guru sebagai penasehat, ibu Nurlianah, S.Ag menjawab:

“Guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang, diketahui bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai penasehat bagi peserta didik. Guru PAI menegaskan bahwa peserta didik pada masa remaja masih membutuhkan arahan dan bimbingan, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁰

⁶⁰Nurlianah, sebagai (Guru PAI), wawancara: Kamis 23 Januari 2025)

Beliau menjelaskan bahwa dalam keseharian, banyak peserta didik yang datang untuk bercerita mengenai masalah pribadi, seperti kesulitan belajar, konflik dengan teman sebaya, atau bahkan masalah keluarga. Dalam situasi seperti ini, guru berperan memberikan nasehat yang mendidik, menenangkan, dan mendorong siswa agar mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, peran guru sebagai penasehat juga terlihat ketika ada peserta didik yang melanggar aturan, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau berselisih dengan teman. Guru tidak serta-merta memberikan hukuman, tetapi lebih mengutamakan pendekatan personal melalui nasehat agar peserta didik memahami kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai penasehat sangat penting untuk membimbing peserta didik dalam membentuk sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Dengan adanya nasehat yang bijak, peserta didik merasa diperhatikan, termotivasi, dan lebih mudah diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya.

diketahui bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai penasehat yang membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyebutkan bahwa guru memiliki beberapa peran penting, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, dan teladan bagi peserta didik.

3. Nilai-nilai moral pada pribadi peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang

Hasil wawancara dengan bapak Sirajuddin, S.Ag selaku guru PAI mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang sudah memiliki dasar nilai-nilai moral yang baik, tetapi masih perlu pembinaan

lebih lanjut, khususnya dalam penerapan nilai kejujuran dan amanah. bapak Sirajuddin S.Ag, selaku guru Pai menyatakan:

“Secara umum, peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang memiliki potensi moral yang baik. Namun, dalam praktik sehari-hari, nilai-nilai kejujuran dan amanah masih perlu diperkuat. Ada peserta didik yang belum sepenuhnya konsisten dalam bersikap jujur, terutama dalam situasi tertentu seperti ujian atau tugas kelompok.”⁶¹

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang pada dasarnya sudah memiliki potensi atau dasar moral yang baik, artinya mereka sudah mengenal dan memahami nilai-nilai moral. Akan tetapi, dalam penerapannya sehari-hari, nilai kejujuran dan amanah belum sepenuhnya konsisten dijalankan.

Contohnya, ada peserta didik yang masih kurang jujur ketika menghadapi situasi tertentu, misalnya saat ujian cenderung mencontek atau saat mengerjakan tugas kelompok tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman moral sudah ada, pembiasaan dan penguatan melalui bimbingan guru masih tetap diperlukan agar nilai kejujuran dan amanah benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

4. Tingkah kejujuran dan amanah peserta didik

Tingkah kejujuran dan amanah peserta didik bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap yang sangat baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan tambahan. Ibu Nurlianah, S.Ag selaku Guru PAI mengungkapkan:

“Tingkah kejujuran peserta didik, kita tidak bisa menilai berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sebagai besar peserta didik menunjukkan sikap jujur, terutama saat mengerjakan tugasnya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang cenderung mencari alasan atau bahkan mengerjakan tugas sekolah untuk menghindari hukuman.”⁶²

kejujuran peserta didik tidak bisa hanya diukur dari interaksi sehari-hari saja, sebab ada perbedaan sikap yang muncul dalam situasi tertentu. Secara umum,

⁶¹Sirajuddin, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

⁶²Nurlianah, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 23 Januari 2025)

sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap jujur, misalnya ketika mengerjakan tugas atau berinteraksi dengan guru. Namun, masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum konsisten, seperti mencari-cari alasan ketika tidak mengerjakan tugas, atau mengerjakan tugas hanya sekadar untuk menghindari hukuman, bukan karena kesadaran tanggung jawab.

Jadi, intinya adalah bahwa nilai kejujuran sudah terlihat pada banyak peserta didik, tetapi masih perlu ditanamkan lebih kuat agar peserta didik yang lain juga bisa berperilaku jujur dengan kesadaran, bukan karena tekanan atau takut hukuman.

Guru menambahkan bahwa tingkat kejujuran sering kali diuji dalam hal kecil, seperti saat mengerjakan soal ulangan atau menyampaikan alasan keterlambatan. Dalam konteks ini, pembiasaan nilai moral menjadi penting.

5. Internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI

Guru PAI di SMP Negeri 1 Pamboang telah mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, khususnya kejujuran dan amanah. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Bapak Sirajuddin, S.Ag selaku Guru menjelaskan:

“Dalam setiap pembelajaran, kami selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral. Misalnya, saat membahas kisah para nabi, kami tekankan bagaimana kejujuran dan amanah menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan.”⁶³

Guru juga menggunakan metode diskusi dan refleksi untuk membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Peserta didik diajak untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka dan bagaimana mereka dapat menjadi individu yang baik.

⁶³Sirajuddin, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

6. Kegiatan di kelas untuk melatih moral peserta didik

Selama pembelajaran di kelas, guru PAI melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk melatih kejujuran dan amanah. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Diskusi kelompok: Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan skenario yang menantang integritas mereka. Contohnya adalah bagaimana mereka akan bersikap jika menemukan barang yang hilang.
- b. Role-Playing: peserta didik diminta memerankan situasi yang membutuhkan keputusan jujur dan amanah. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami dampak dari tindakan mereka.
- c. Refleksi Harian: Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu tindakan jujur atau amanah yang mereka lakukan setiap hari. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan perilaku mereka.

Bapak Sirajuddin, S.Ag sebagai Guru PAI menyebutkan:

“Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai moral dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Mereka belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori”⁶⁴

kegiatan pembelajaran yang dirancang guru tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan langsung nilai-nilai moral. Dengan kegiatan yang bersifat praktis dan menyenangkan, peserta didik lebih mudah memahami serta menghayati nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

C. Implementasi Nilai Moral di SMP Negeri 1 Pamboang

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik. Di SMP Negeri 1 Pamboang,

⁶⁴Sirajuddin, sebagai (Guru PAI), wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

implementasi nilai moral merupakan salah satu fokus utama dalam mendidik generasi muda. Dalam penelitian ini, kami menggali bentuk implementasi nilai moral yang diterapkan di sekolah tersebut melalui observasi dan wawancara.

1. Nilai kejujuran dan konsekuensi pelanggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta didik, sebagian besar menyatakan bahwa jika ada yang melanggar peraturan, berkata bohong, atau berperilaku tidak jujur, guru memberikan konsekuensi berupa teguran lisan atau bimbingan khusus. Salah satu peserta didik yang bernama Cici Fajriah menyampaikan:

“Kalau ada yang ketahuan berbohong biasanya guru akan menasihati kami secara pribadi. Kami diajak berbicara tentang pentingnya kejujuran dan bagaimana kebohongan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.”⁶⁵

Jika ada siswa yang ketahuan berbohong, guru tidak langsung menghukum di depan kelas, melainkan menasihati secara pribadi. Guru menjelaskan arti penting kejujuran serta dampak buruk kebohongan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, peserta didik juga diberikan tugas refleksi untuk menulis perasaan mereka setelah melanggar aturan. Metode ini dirancang agar peserta didik dapat memahami dampak dari tindakan mereka dan belajar dari kesalahan.

2. Sikap guru terhadap kecurangan dalam ulangan

Dalam konteks ujian, nilai kejujuran sangat dijunjung tinggi di SMP Negeri 1 Pamboang. Ketika ketahuan mencontek, guru bersikap tegas memberikan nilai nol pada ujian tersebut. Seorang peserta didik yang bernama Dita Maulida Sarmin menuturkan:

“Kalau ada yang mencontek saat ulangan. Guru langsung mengambil kertas ujiannya dan memberikan nilai nol. Guru juga mengingatkan kami bahwa nilai bukanlah segalanya, yang penting adalah proses belajar dan kejujuran.”⁶⁶

⁶⁵Cici Fajriah, (Peserta didik kelas VII) wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

⁶⁶Dita Maulida Sarmin, (Peserta didik kelas VII) wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

Peserta didik untuk selalu jujur dalam setiap hal, baik saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Guru memberikan teladan melalui sikap nyata, seperti disiplin waktu dan menepati janji, sehingga menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru juga menggunakan pendekatan pembinaan, di mana peserta didik diajak berdiskusi tentang mengapa mencontek itu salah dan bagaimana hal tersebut merugikan perkembangan karakter mereka.

3. Pendekatan guru terhadap pengakuan kesalahan

Salah satu nilai moral yang diajarkan di SMP Negeri 1 Pamboang adalah keberanian untuk mengakui kesalahan. Dalam wawancara seorang peserta didik yang bernama Yusuf Annabhani Arifin menceritakan pengalamannya:

“Saya tidak pernah mengakui kesalahan, tapi guru tidak marah. Sebaliknya beliau memberikan waktu untuk saya berpikir. Setelah itu, saya dipanggil ke ruang guru untuk berbicara baik-baik. Guru bilang, mengakui kesalahan adalah hal yang mulia dan menunjukkan kedewasaan.”⁶⁷

Peserta didik terkadang mendapat pengaruh negatif dari teman di luar sekolah, sehingga guru perlu terus membimbing mereka secara konsisten agar tetap berperilaku baik.

4. Penerapan nilai kejujuran dan amanah di sekolah

peserta didik SMP Negeri 1 Pamboang menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap nilai kejujuran dan amanah. Sebagian besar peserta didik mengaku berusaha untuk jujur dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Selanjutnya peserta didik yang bernama Yusup Annabhani Arifin mengatakan:

“Kami diajarkan untuk selalu jujur, baik dalam tugas maupun ulangan. Guru sering memberi contoh dengan tindakan mereka sendiri. Misalnya, guru tidak pernah terlambat masuk kelas dan selalu memenuhi janji yang mereka buat.”⁶⁸

Peserta didik dibiasakan untuk jujur dalam setiap kegiatan belajar, dan guru menjadi teladan melalui sikap disiplin serta menepati janji.

⁶⁷Yuauf Annabhani Arifin, (Peserta didik kelas VII) wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

⁶⁸Yuauf Annabhani Arifin, (Peserta didik kelas VII) wawancara: Rabu 22 Januari 2025)

Seperti pengurus OSIS yang diberi tanggung jawab untuk mengelolah kegiatan sekolah. Hal ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

5. Tantangan dalam mengimplementasikan nilai moral

Meskipun banyak peserta didik yang telah memahami dan menerapkan nilai moral, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah. Guru PAI bapak Sirajuddin, S.Ag, mengungkapkan:

“Kadang-kadang, peserta didik dipengaruhi oleh teman-teman di luar sekolah yang memiliki perilaku kurang baik. Ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus memberikan pembinaan yang konsisten.”⁶⁹

Peserta didik bisa terpengaruh perilaku buruk dari lingkungan luar sekolah, sehingga guru harus terus memberi pembinaan yang berkesinambungan. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga mempengaruhi penerapan nilai moral di sekolah. Guru berusaha untuk menjembatani perbedaan ini dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang, ditemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut utamanya difokuskan pada kejujuran dan amanah, dua prinsip mendasar dalam ajaran Islam yang sangat relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral yang konsisten dalam setiap interaksi pembelajaran di sekolah.

Dalam wawancara dengan Ibu Nurlianah, S.Ag selaku guru PAI, dijelaskan bahwa pembelajaran PAI senantiasa diintegrasikan dengan nilai-nilai kejujuran

⁶⁹Sirajuddin, (Guru PAI), Wawancara : Rabu 22 Januari 2025

dan amanah. Strategi yang digunakan adalah menyisipkan kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan sahabat, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq yang dikenal karena keamanahannya. Kisah-kisah ini digunakan untuk memberi contoh konkret kepada peserta didik tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memainkan perannya sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga memberikan arahan moral yang membentuk sikap peserta didik di luar ruang kelas. Hal ini mencerminkan bahwa guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga pembentuk kepribadian dan penanam nilai-nilai kehidupan. Dalam proses ini, guru menanamkan kepada peserta didik pentingnya memahami hak dan kewajiban orang lain sebagai bagian dari sikap bermoral yang sejati.

Dalam pembelajaran sehari-hari, guru berperan aktif dalam mengamati dan mengevaluasi sikap peserta didik. Contohnya adalah dalam kasus keterlambatan, di mana guru tidak serta merta memberikan sanksi, namun memberikan pendekatan edukatif untuk mendorong peserta didik mengakui kesalahan dengan jujur. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kejujuran, tetapi juga rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Sirajuddin, S.Ag, juga mengungkap bahwa guru PAI menjadi figur yang membimbing dan menasehati peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi konflik atau permasalahan baik dalam akademik maupun sosial. Guru memosisikan diri sebagai orang tua kedua di sekolah yang senantiasa terbuka mendengarkan keluhan dan memberikan arahan solusi dengan pendekatan nilai moral.

Dalam aspek interaksi sosial, guru selalu menekankan pentingnya sikap tidak diskriminatif, karena semua peserta didik dianggap sama dan layak mendapatkan bimbingan moral yang seimbang. Hal ini dikuatkan dengan fakta bahwa seluruh warga sekolah berasal dari suku dan agama yang sama, yaitu Suku

Mandar dan Islam, yang memudahkan dalam penyampaian nilai-nilai secara lebih kohesif.

Kegiatan pembelajaran PAI juga diselingi dengan metode diskusi kelompok dan refleksi harian. Dalam diskusi kelompok, peserta didik diberikan skenario yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan kejujuran dan tanggung jawab. Ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sementara itu, refleksi harian digunakan sebagai alat introspeksi diri, di mana peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman jujur atau amanah yang telah mereka lakukan setiap hari. Hal ini dinilai sangat efektif untuk membiasakan peserta didik dalam menanamkan nilai secara internal dan berkelanjutan.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Darwis, S.Ag, terungkap bahwa meskipun peserta didik secara umum telah memiliki dasar moral yang baik, tetap diperlukan pembinaan yang konsisten. Ini disebabkan karena dalam praktiknya masih terdapat ketidakkonsistenan sikap dalam situasi tertentu seperti ujian atau kerja kelompok.

Penerapan nilai kejujuran secara tegas juga tampak dalam kebijakan sekolah terhadap kecurangan dalam ujian. peserta didik yang kedapatan mencontek akan langsung diberi nilai nol sebagai bentuk pembinaan karakter. Hal ini dilakukan bukan untuk menghukum, tetapi sebagai upaya mengajarkan nilai kejujuran dalam bentuk nyata.

Pendekatan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan juga dilakukan dengan sangat humanis. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk merenung dan menyadari kesalahan mereka, tanpa langsung memberi hukuman keras. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan emosional dalam diri peserta didik. Selain itu, penerapan nilai amanah di SMP Negeri 1 Pamboang juga dilakukan melalui melibatkan peserta didik dalam organisasi seperti OSIS. Dalam organisasi ini, peserta didik dilatih

untuk memegang tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan oleh sekolah.

Peran guru dalam membentuk moral peserta didik juga diwujudkan dalam bentuk keteladanan. Guru dituntut untuk menjadi contoh nyata dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen. peserta didik akan lebih mudah menerima nilai-nilai moral ketika mereka melihat langsung bahwa guru juga menjalankan apa yang mereka ajarkan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur di SMP Negeri 1 Pamboang disimpulkan, yakni:

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pamboang memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral, khususnya kejujuran dan amanah, kepada peserta didik. Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan reflektif, aktivitas kelas yang kreatif, dan program-program ekstrakurikuler seperti kantin kejujuran dan pramuka. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan luar dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.
2. Implementasi nilai moral di SMP Negeri 1 Pamboang berjalan efektif berkat pendekatan holistik yang dilakukan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata serta mendorong keberanian peserta didik untuk mengakui kesalahan. Namun, keberhasilan ini masih menghadapi tantangan berupa pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah dan perbedaan latar belakang keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

- a. Perlu meningkatkan frekuensi dan variasi program-program penguatan nilai moral, seperti pelatihan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan keagamaan secara
- b. Memfasilitasi pelibatan orang tua dalam pendidikan moral peserta didik melalui program parenting yang membahas pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentu

2. Untuk Guru PAI

- a. Terus melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti menggunakan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif yang relevan dengan dunia peserta didik.
- b. Menyebutkan strategi pengawasan dan pelatihan moral peserta didik yang lebih intensif untuk mengatasi tantangan dari pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti program pendampingan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2019).
- Anjani, Dheva Fadia, dkk “Jadilah Mahasiswa yang Jujur dan Amanah” *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, (2023).
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, (2020).
- Ayu, Puspitahati Lendy, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya bekasi barat jawa barat”, *Skripsi* (Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam; 2020).
- Bodi, Idham Khalid, *Terjemahan Al-Quran dalam Bahasa Mandar* (Al-Qur’an-Mandar-Indonesia), (Cet. 1; Makassar: Yayasan Menara Ilmu, 2021).
- Chairuna, Sasmita, dkk, “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam” , *Jurnal Of Education* Vol. 3, No. 2, (2023).
- Erlinung, Nunung, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022).
- Fiantika, Feny Rita, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Cet. 1; Sumatra Barat PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Haniyyah, Zida, “Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang” ,*Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Helmi, Citra Nur Qomaria dan Alfiansyah Iqnatia, “Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas IV Sd Negeri Kaliwates”, *Jurnal Pengajaran di Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2021).
- Kamaliah, “Hakikat Peserta Didik”, *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: J ART, 2004).
- Kurunika, Japa Ariya, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tpq Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”, *Skripsi* (IAIN Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; 2021).

- Larasati, Ninda, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Peserta Didik SMK Ypm 5 Sukodono Sidoarjo.,” (*Tulungagung , Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 2022).
- Mardiana dan Nugroho, Muhammad Toto, “Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal of Basic Education Research (JBER)*, Vol. 2, No. 3, (2021).
- Miruddin, “Amanah Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 4, (2021).
- Parnawi, Dan Ridho, Ahmed, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa di Smk Negeri 4 Batam”, *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* Vol 3, No 1. (2023).
- Ponglimbong, Marseli dan Talo, Amsi “Implementasi Pengembangan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2024).
- Rahman, Abd, “ Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, Vol 2, No. 1 (2022).
- Rahmat, Faisal Nur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam; 2018).
- Refti, Junita, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami di Ra Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu”, *Skripsi* (Bengkulu Institusi Agama Islam Negeri Falkultas Tarbiyah Dan Keguruan; ²⁰¹⁸).
- Safitri, Dewi, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Cet. 1 ; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).
- Sarbin, Munawir, “Peran Guru Pai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik”, *Skripsi* (Stain Majene Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; 2021).
- Sari, Meita Sekar dan Zefri Muhammad, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, (2019).
- Semiawan, Conny, “Metode penelitian kualitatif”. (Cet. 22; jakarta PT. Grasindo, 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Bandung PT. Alfabeta 2014).

- Wahyuni, Ria Sri, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 13, No. 1, (2023).
- Watil, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Intelek Insan Cendik*, Vol. 1, No. 7, (2024).
- Yestiani, Dea Kiki dan Zahwa, Nabila, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” , *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020).
- Yunita, Darma, “Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hakora Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Universita Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; 2024).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/013/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/19/II/2025 Tanggal 08 Januari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: HASRAWATI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120089
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Timbogading Utara Desa Betteng Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT AMANAH DAN JUJUR DI SMP 1 PAMBOANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.


Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 15-01-2025
 Kepala Dinas




Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 PAMBOANG
Alamat : Jl. Ammana Pattolawali () Kec. Pamboang Kab. Majene (91451)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: B.000.9.2/395/XI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMPN Negeri 1 Pamboang

Nama : DARWIS, S.Ag
 NIP : 197106112007011023
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama :


Nama : HASRAWATI
 NIM : 10156120089
 Universitas : STAIN Majene
 ALAMAT : Timbogading Utara, Desa Betteng, Kec. Pamboang, Kab. Majene

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pamboang dengan Judul :

"GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI MATERI MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT AMANAH DAN JUJUR DI SMP 1 PAMBOANG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamboang, 6 November 2025



DARWIS, S.Ag
 NIP. 197106112007011023

Lampiran 3

Tabel Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Kepada Peserta Didik Melalui Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur Di Smp Negeri 1 Pamboang

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Guru menghadapi masalah dalam penanaman nilai-nilai moral peserta didik	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai moral khususnya kejujuran dan amanah	✓	
3	Guru melakukan strategi atau metode yang di gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral	✓	
4	Guru melakukan pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan amanah peserta didik	✓	
5	Guru meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan amanah peserta didik	✓	
6	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada nilai-nilai moral	✓	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan kepada peserta didik sebagai pembentukan nilai-nilai moral	✓	
8	Guru mengapresiasi peserta didik yang menunjukkan sikap amanah dan jujur	✓	
9	Guru menggunakan cerita yang menginspirasi tentang kejujuran dan amanah sebagai bagian dari pembelajaran	✓	
10	Guru menegur dengan bijak peserta didik yang berperilaku tidak jujur dan amanah	✓	

Peserta Didik

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Mengembalikan barang pinjaman	✓	
2	peserta didik berperilaku jujur	✓	
3	peserta didik yang ketahuan berbohong, melakukan konsekuensi yang diterima oleh siswa tersebut.	✓	

4	peserta didik menyelesaikan tugas yang sudah di tetapkan		✓
5	Siswa tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawab meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru	✓	
6	peserta didik mencontek pekerjaan teman		✓
7	peserta didik mau mengakui kesalahan yang dilakukannya	✓	
8	Mengembalikan buku atau peralatan sekolah yang dipinjam dari teman sekolah tepat waktu		✓
9	Berkata jujur jika memang belum mengerjakan tugas sekolah	✓	
10	peserta didik mengakui jika tidak tahu atau belum memahami materi yang sedang diajarkan		✓

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pamboang

1. Identitas Diri

Nama : Sirajuddin, S.Ag

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama: Islam

Alamat: Sirindu

2. Pertanyaan peneliti

- a. Seberapa penting nilai moral itu ditanamkan kepada peserta didik?
- b. Seperti apakah nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah pada pribadi peserta didik di SMP 1 Pamboang?
- c. Menurut bapak bagaimana tingkah kejujuran dan Amanah peserta didik?
- d. Ketika pembelajaran PAI berlangsung adakah internalisasinya dengan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?
- e. Ketika didalam kelas adakah kegiatan untuk melatih moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?
- f. Ketika dilura jam pembelajaran masih adakah pembelajaran kejujuran dan Amanah untuk peserta didik?
- g. Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan nilai moral kepada peserta didik?
- h. Seperti apakah peran bapak sebagai penasehat kepada peserta didik?
- i. Bagaimana peran bapak dalam nilai-nilai moral kepada peserta didik di SMP 1 Pamboang?
- j. Bagaimana penerapan nilai kejujuran dan Amanah peserta didik?
- k. Bagaimana peran bapak sebagai pendidik di SMP 1 Pamboang?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pamboang

1. Identitas Diri

Nama: Nurlianah, S.Ag

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama: Islam

Alamat: Pamboang

2. Pertanyaan peneliti

- a. Seberapa penting nilai moral itu ditanamkan kepada peserta didik?
- b. Seperti apakah nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah pada pribadi peserta didik di SMP 1 Pamboang?
- c. Menurut ibu bagaimana tingkah kejujuran dan Amanah peserta didik?
- d. Ketika pembelajaran PAI berlangsung adakah internalisasinya dengan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?
- e. Ketika didalam kelas adakah kegiatan untuk melatih moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?
- f. Ketika diluar jam pembelajaran masih adakah pembelajaran kejujuran dan Amanah untuk peserta didik?
- g. Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan nilai moral kepada peserta didik?
- h. Seperti apakah peran ibu sebagai penasehat kepada peserta didik?

- i. Bagaimana peran ibu dalam nilai-nilai moral kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang?
- j. Bagaimana penerapan nilai kejujuran dan Amanah peserta didik?
- k. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik di SMP Negeri 1 Pamboang?

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta didik

1. Pertanyaan peneliti
 1. Jika ada yang melanggar peraturan atau berkata berperilaku bohong konsekuensi yang kamu terima apa dari guru?
 2. Bagaimana sikap seorang guru, jika saat ulangan ketahuan ada yang mencontek?
 3. Bagaimana sikap seorang guru, jika kamu tidak mau mengakui kesalahanmu?
 4. Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran dan Amanah di sekolah?
 5. Apakah di rumah diterapkan nilai-nilai kejujuran oleh orang tuamu?

Hasil Wawancara

Nama : Sirajuddin, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama : Islam

Alamat : Sirindu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Seberapa penting nilai moral itu ditanamkan kepada peserta didik?	Tentunya penerapan moral dalam berinteraksi kepada orang lain itu sangat diperlukan karena moral itu adalah bagaimanah kita memahami orang lain dan memberikan kesempatan orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik dan tentu kita sebagai manusia harus memahami seperti apa hak dan kewajiban orang lain.
2.	Seperti apakah nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah pada pribadi peserta didik di SMP 1 Pamboang?	Nilai moral seperti kejujuran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang. Kejujuran membantu peserta didik membangun integritas dan kepercayaan, baik lingkungan akademik maupun sosial. Sikap Amanah mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas serta menjaga kepercayaan yang diberikan.
3.	Menurut bapak bagaimana tingkah kejujuran dan Amanah peserta didik?	Ada siswa yang sudah sangat bisa dipercaya, baik dalam hal memegang tanggung jawab tugas sekolah maupun dalam interaksi sehari-hari. Namun, terutama dalam hal konsisten menjaga Amanah, misalnya mengembalikan barang yang dipinjam atau menyelesaikan tugas tepat waktu.

4.	Ketika pembelajaran PAI berlangsung adakah internalisasinya dengan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?	Dalam setiap pembelajaran, kami selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral. Misalnya, saat membahas kisah para nabi, kami tekankan bagaimana kejujuran dan Amanah menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan.
5.	Ketika didalam kelas adakah kegiatan untuk melatih moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?	Iya, karena saya bisa memberikan scenario di manah peserta didik harus memilikih antara peserta didik harus memiliki antara jujur atau tidak, seperti menemukan barang yang hilang. Peserta didik kemudianmendiskusikan konsekuensi dari setiap pilihan.
6.	Ketika dilura jam pembelajaran masih adakah pembelajaran kejujuran dan Amanah untuk peserta didik?	Kami selalu berusaha memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti di kelas. Melalui program-program seperti kantin kejujuran, memiliki kesempatan untuk mempraktekan kejujuran dalam kehidupan nyata.
7.	Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan nilai moral kepada peserta didik?	Kadang-kadang, peserta didik dipengaruhi oleh teman-teman di luar sekolah yang memiliki perilaku kurang baik. Ini menjadi tantangan bagi kami untuk terus memberikan pembinaan yang konsisten.
8.	Seperti apakah peran bapak sebagai penasehat kepada peserta didik?	Saya memberikan arahan. Menunjukkan menunjukkan jalan yang benardalam menghadapi berbagai masalah, baik dalam belajar, bergaul, maupun dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana peran bapak dalam nilai-nilai moral kepada peserta didik di SMP 1 Pamboang?	Bapak berperan sebagai teladan dan membimbing, membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-

		nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan Kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun di luar kelas.
10.	Bagaimana penerapan nilai kejujuran dan Amanah peserta didik?	Secara umum, peserta didik di SMP Negeri 1 Pamboang memiliki potensi moral yang baik. Namun, dalam praktik sehari-hari, nilai-nilai kejujuran dan amanah masih perlu diperkuat. Ada siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam bersikap jujur, terutama dalam situasi tertentu seperti ujian atau tugas kelompok
11.	Bagaimana peran bapak sebagai pendidik di SMP 1 Pamboang?	Sebagai pendidik, saya berperan membimbing peserta didik agar mampu memahami pelajaran yang diperoleh, menanamkan nilai moral melalui materi yang diajarkan, serta membangun karakter mereka lewat sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Hasil Wawancara

Nama : Nurlianah, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama : Islam

Alamat : Pamboang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Seberapa penting nilai moral itu ditanamkan kepada peserta didik?	Nilai moral sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral membantu peserta didik memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, menghargai orang lain serta bertanggung jawab atas Tindakan mereka.
2.	Seperti apakah nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah pada pribadi peserta didik di SMP 1 Pamboang?	Seperti perilaku terlambat datang sekolah. Hal ini yang bisa menjadi indikator bagaimana nilai kejujuran dan amanah yang diterapkan peserta didik SMP Negeri 1 Pamboang. Sikap ini tidak hanya berkaitan dengan kejujuran tetapi juga mencerminkan tanggung jawab peserta didik terhadap aturan sekolah dan komitmen pribadi mereka. Peserta didik yang jujur akan mengakui alasan keterlambatan tanpa membuat alasan palsu dan tidak bohong untuk menghindari hukuman. Mereka mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut. Sedangkan peserta

		didik yang amanah memahami bahwa datang tepat waktu adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pelajar.
3.	Menurut ibu bagaimana tingkah kejujuran dan Amanah peserta didik?	Tingkah kejujuran peserta didik, kita tidak bisa menilai berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sebagai besara peserta didik menunjukkan sikap jujur, terutama saat mengerjakan tugasnya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang cenderung mencari alasan atau bahkan mengerjakan tugas sekolah untuk menghindari hukuman.
4.	Ketika pembelajaran PAI berlangsung adakah internalisasinya dengan nilai-nilai moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?	Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategi dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan amanah. internalisasi kejujuran saya dapat mengatakan atau bercerita bagaimanah Rasulullah dikenal sebagai pribadi yang jujur bahkan sebelum diangkat menjadi nabi dan kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq yang memang teguh amanah dalam memimpin.
5.	Ketika didalam kelas adakah kegiatan untuk melatih moral khususnya kejujuran dan Amanah peserta didik?	Didalam kelas saya memiliki banyak peluang untuk mengintegrasikan kegiatan yang melatih moral khususnya kejujuran dan Amanah baik secara langsung melalui materi pembelajaran maupun melalui Pendidikan

		yang kreatif contoh kegiatan yang bisa diterapkan dikelas yaitu saya memberi kepercayaan penuh kepada peserta didik saat ujian tanpa pengawasan ketat, sambil mengingatkan pentingnya integritas pribadi tujuan guru menguji dan melatih kejujuran peserta didik dalam situasi yang penuh godaan untuk mencontek.
6.	Ketika dilura jam pembelajaran masih adakah pembelajaran kejujuran dan Amanah untuk peserta didik?	Pembelajaran moral seperti kejujuran dan Amanah tidak hanya terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran mengajar tetapi banyak memaan diluar pembelajaran yang menjadi ruang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, contoh seperti kanting tanpa penjaga di Amanah peserta didik mengambil makanan dan membayar sesuai harga yang tertera tanpa diawasi. Kanting ini melatih kejujuran peserta didik dan bertransaksi.
7.	Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan nilai moral kepada peserta didik?	Iya, karena peserta didik terpapar berbagai pengaruh dari lingkungan luar, termasuk media sosial, internet, dan budaya populer yang terkadang bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan di sekolah.
8.	Seperti apakah peran ibu sebagai penasehat kepada peserta didik?	Ketika belajar, ibu selalu senantiasa mengingatkan peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, baik terkait dalam pembelajaran maupun dengan teman sekelasnya.
9.	Bagaimana peran ibu dalam nilai-nilai moral kepada peserta didik di SMP 1	Ibu berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral

	Pamboang?	seperti kejujuran, kerja sama, saling menghargai dan peduli sesama.
10.	Bagaimana penerapan nilai kejujuran dan Amanah peserta didik?	Penerapan nilai kejujuran dan Amanah pada peserta didik tampak dalam sikap mereka yang jujur saat ujian maupun mengerjakan tugas tanpa mencontek, mengakui kesalahan, berkata apa adanya kepada guru dan teman, serta tidak berbohong kepada orang tua, sementara sikap Amanah tercermin dalam
		tanggung jawab mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga titipan, menepati janji, dan dapat dipercaya dalam memegang Amanah baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Bagaimana peran ibu sebagai pendidik di SMP 1 Pamboang?	Peran ibu sebagai pendidik di SMP 1 Pamboang sangat penting, karena selain menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya, ibu juga menjadi teladan dengan menunjukkan sikap sopan santun, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam keseharian di sekolah sehingga peserta didik dapat mencontohnyamelalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Jika ada yang melanggar peraturan atau berkata berperilaku bohong konsekuensi yang kamu terima apa dari guru?

Jawaban:

- a. Cici Fajriah mengatakan bahwa kalau ada yang ketahuan bebohong biasanya guru akan menasehati kami secara pribadi. Kami diajak berbicara tentang pentingnya kejujuran dan bagaimana kebohongan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. Dita Maulida Sarmin mengatakan konsekuensi yang saya terima dari guru yaitu teguran atau peringatan, guru akan memberikan teguran secara lisan agar saya menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi.
- c. Yusup Annabhani Arifin mengatakan konsekuensi yang saya dapat seperti, mengerjakan soal tambahan atau hukuman lain seperti membersihkan kelas.

2. Bagaimana sikap seorang guru, jika saat ulangan ketahuan ada yang mencontek?

Jawaban:

- a. Cici Fajriah mengatakan Ketika seorang guru mendapatkan ada peserta didik mencontek saat ulangan, kertas contekannya di robek atau disita.
- b. Dita Maulida Sarmin mengatakan kalau ada yang mencontek saat ulangan. Guru juga mengingatkan kami bahwa nilai bukanlah segalanya, yang penting adalah proses belajar dan kejujuran.
- c. Yusup Annabhani Arifin mengatakan bahwa guru menegur saya dan disuruh menulis ulang lembar jawabanya.

3. Bagaimana sikap seorang guru, jika kamu tidak mau mengakui kesalahanmu?

Jawaban:

- a. Cici Fajriah mengatakan guru akan memberikan nasehat dan bimbingan agar saya menyadari pentingnya kejujuran dan tanggung jawab atas perbuatan.
 - b. Dita Maulida Sarmin mengatakan guru akan bersikap tegas namun tetap adil. Jika saya tidak mau mengakui kesalahan saya akan dihukum membersihkan wc.
 - c. Yusup Annabhani Arifin mengatakan saya tidak pernah mengakui kesalahan, tapi guru tidak marah. Sebaliknya beliau memberikan waktu untuk saya berfikir. Setelah itu, saya dipanggil ke ruang guru untuk berbicara baik-baik. Guru bilang, mengakui kesalahan adalah hal yang mulia dan menunjukkan kedewasaan.
4. Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran dan Amanah di sekolah?

Jawaban:

- a. Cici Fajriah mengatakan iya, saya sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran dan Amanah di sekolah, contohnya kejujuran saat ujian saya selalu mengerjakan ujian tanpa menyontek dan mengandalkan usaha sendiri agar hasilnya mencerminkan kemampuan saya.
 - b. Dita Maulida Sarmin mengatakan ya, saya selalu menerapkan nilai-nilai kejujuran dan Amanah, termasuk dalam kelas dan membantu orang lain.
 - c. Yusup Annabhani Arifin mengatakan iya, jika ada barang milik teman atau sekolah yang tertinggal, saya selalu mengembalikan beberapa hari setelah barang tersebut tertinggal.
5. Apakah di rumah diterapkan nilai-nilai kejujuran oleh orang tuamu?
- a. Cici Fajriah mengatakan iya, orang tua saya sering menerapkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Orang tua saya memberikan contoh dengan selalu bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan sehari-hari.

- b. Dita Maulida Sarmin Alhamdulillah, iyya sejauh ini sudah, nilai kejujuran sering diterapkan oleh orang tua karena dianggap sebagai salah satu nilai penting dalam kehidupan. Misalnya, orang tua biasanya mengajarkan kami untuk selalu berkata jujur, meskipun dalam situasi sulit.
- c. Yusup Annabhani Arifin mengstksn iya, orang tua selalu mengingatkan saya untuk berkata jujur, meskipun itu sulit. Kalau saya berbuat salah, saya diajarkan untuk langsung mengakui dan meminta maaf.

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pamboang





Wawancara Guru PAI SMP Negeri 1 Pamboang





Wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi Proses Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hasrawati lahir di Timbogading tanggal 31 Desember 2002. Penulis adalah anak dari pasangan bapak Rusli dan ibu Halapa. Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar SDN 12 timbogading kecamatan pamboang kabupate majene dan lulus pada tahun 2012 penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Pamboang dan lulus pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya pada sekolah menega di SMA Negeri 1 pamboang kabupaten majene provensi sulawesi barat dan lulus pada tahun 2020. Penulis lalu kemudian melanjutkan pendidikanya pada jenjang perkuliahan pada tahun 2020. Di STAIN MAJENE dan lulus pada jalur UMPTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswa prodi pendidikan agama islam. Program strata (S1) STAIN MAJENE.